

## **Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Karimi Tebuwung**

**Ahmad Dhuyufi Rohman, Khoiron Minan, Nur Fatih Ahmad**

**Universitas Qomaruddin Gresik**

E-mail: [Ahmad.dhuyufi@gmail.com](mailto:Ahmad.dhuyufi@gmail.com) , [minan@uqgresik.ac.id](mailto:minan@uqgresik.ac.id) , [fatih@uqgresik.ac.id](mailto:fatih@uqgresik.ac.id)

### **Abstract**

This research is driven by the importance of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process and improving student achievement, although there is still a gap between expected standards and actual conditions in the field. This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure and its relationship to supporting the improvement of student achievement at Al-Karimi Tebuwung High School. The method used is a qualitative case study approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation with informants such as the principal, vice principal of infrastructure, teachers, and students, then analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the management of facilities and infrastructure has been running quite well and includes the stages of planning, procurement, utilization, maintenance, and disposal systematically. The use of facilities such as laboratories, LCDs, smart TVs, and digital learning media has been proven to increase student motivation, understanding, and activeness, thus impacting learning achievement. However, obstacles are still found in the form of limited procurement of certain facilities and low awareness in facility maintenance. The conclusion of this study confirms that facilities and infrastructure have a strategic role in creating an effective learning process and contribute significantly to improving student learning achievement according to Marsun and Martaniah's theory.

*Keywords: facilities and infrastructure, learning achievement, educational management*

### **Abstrak**

Penelitian ini didorong oleh pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun masih terdapat kesenjangan antara standar yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana serta keterkaitannya dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, waka sarpras, guru, dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah berjalan cukup baik dan mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan secara sistematis. Pemanfaatan fasilitas seperti laboratorium, LCD, TV pintar, dan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pengadaan fasilitas tertentu serta rendahnya

kesadaran dalam pemeliharaan sarana. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sesuai teori Marsun dan Martaniah.

Kata kunci: *sarana prasarana, prestasi belajar, manajemen pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia dapat dikembangkan secara optimal sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan. Salah satu komponen yang sangat penting adalah ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.<sup>2</sup> Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung aktivitas akademik siswa secara maksimal.<sup>3</sup>

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berbagai faktor memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh di antaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan terawat akan mendorong motivasi belajar siswa, mempermudah penyampaian materi oleh guru, serta menciptakan suasana

<sup>1</sup> Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (1), 147–173.

<sup>2</sup> Khasanah, S. N., Afifah, F., Izzah, F. F., Fatimah, S., & Chamidi, A. S. (2023, May). Management of Facilities and Infrastructure on Optimalization of Talent Development for Deaf Students. In *3rd Borneo International Conference on Islamic Higher Education (BICIHE) 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-55).

<sup>3</sup> Dwi Iwan Suranto. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id>

belajar yang menyenangkan dan produktif.<sup>4</sup>

Pemerintah telah menetapkan standar minimal sarana dan prasarana sekolah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, 2005) Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan, termasuk SMA, wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar demi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Standar ini mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, hingga perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Namun, kondisi ideal yang diamanatkan regulasi tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, ditemukan sejumlah kesenjangan yang cukup signifikan. Beberapa fasilitas belajar berada dalam kondisi kurang terawat dan tidak layak pakai, distribusi alat pembelajaran tidak merata antar ruang kelas, sistem inventarisasi aset belum berjalan secara tertib, serta belum optimalnya pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara standar pengelolaan sarana dan prasarana yang ditetapkan pemerintah dengan realitas implementasinya di sekolah, dan berpotensi berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran serta pencapaian prestasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara sarana prasarana dan prestasi belajar siswa. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sekolah yang menerapkan manajemen sarana prasarana secara profesional cenderung menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang lebih baik.<sup>6</sup>

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar kajian yang ada berfokus pada jenjang SD atau SMP, serta hanya mengukur satu atau dua aspek manajemen sarpras saja seperti kelengkapan atau pemeliharaan tanpa menganalisis secara menyeluruh siklus manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan,

---

<sup>4</sup> Ngasifudin, A., Satibi, I., Rinawati, A., Arifah, U., & Fatimah, S. (2024). Readiness Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Education To Face The Industrial Revolution 4.0 At Mts Ma'arif Nu 1 Sumpiuh. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 2894-2902).

<sup>5</sup> Intan, Y., & Gunawan, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>

<sup>6</sup> Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>

penggunaan, hingga pemeliharaan dalam satu kajian yang terintegrasi.(Puspitasari, 2022) Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi manajemen sarana dan prasarana di jenjang SMA dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dapat mengungkap praktik, dinamika, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat secara mendalam.

Berdasarkan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi ruang kosong tersebut. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal: Pertama, penelitian ini tidak hanya mengkaji manajemen sarana dan prasarana secara struktural, tetapi juga menganalisis keterkaitannya secara langsung dengan praktik pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif.; Kedua, penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas yang berada dalam lingkungan pesantren, yang memiliki karakteristik dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena harus mengintegrasikan kebutuhan pembelajaran formal dengan nilai-nilai kepesantrenan; Ketiga, penelitian ini mengungkap dinamika pemanfaatan sarana prasarana berbasis teknologi pembelajaran (seperti media digital, LCD, dan smart TV) dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian manajemen sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual mengenai bagaimana manajemen sarana prasarana dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan modern berbasis nilai keagamaan.

Penelitian ini dipilih karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang sangat mempengaruhi kenyamanan dan kualitas belajar siswa. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran yang terkelola dengan baik dapat membantu siswa lebih fokus, lebih semangat, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah di sekolah. Misalnya, ada ruang kelas yang kurang layak, meja kursi yang rusak belum diganti, laboratorium yang fasilitasnya belum lengkap, serta perawatan sarana prasarana yang tidak dilakukan secara rutin. Kondisi seperti ini membuat proses belajar kurang maksimal dan dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yakni 1. Bagaimana praktek manajemen sarana prasarana pendidikan di SMA AL-Karimi tebuwung ? 2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Al-Karimi Tebuwung dalam konteks sekolah berbasis pesantren? 3. Bagaimana mekanisme manajemen sarana prasarana dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Al-

Karimi Tebuwung?

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana yang baik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan fasilitas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data primer diperoleh secara langsung dari informan dan objek penelitian di SMA Al-Karimi Tebuwung, yaitu kepala sekolah, waka sarpras, guru dan siswa, data sekunder diperoleh dari dari dokumen dan arsip sekolah seperti prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik perspektif milles and hubermann yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Manajemen Sarana Prasarana di SMA Al Karimi Tebuwung**

Manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.<sup>7</sup>

Adapun ruang lingkup sarana dan prasarana yakni:

#### **1. Perencanaan**

Dalam konteks manajemen dan administrasi, Terry memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai perencanaan, di mana beliau menjelaskan bahwa perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk menentukan dan menyusun kerangka rancangan yang nantinya akan diimplementasikan dalam Upaya mewujudkan berbagai sasaran dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung dilakukan

<sup>7</sup> Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–44. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>

<sup>8</sup> Ahmad Fahmi Burhanuddin Abdillah. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smk Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal Madinasika*, 7(2), 357–366.

melalui mekanisme musyawarah yang dilaksanakan jauh sebelum penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dengan mempertimbangkan kebutuhan riil sekolah untuk satu tahun ke depan serta berpedoman pada petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Proses ini melibatkan berbagai unsur penting dalam organisasi sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, serta bendahara. Keterlibatan multipihak tersebut menunjukkan adanya penerapan pendekatan partisipatif dalam perencanaan, di mana keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama berdasarkan kebutuhan aktual di lapangan. (Wawancara, Ibu Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026)

Secara konseptual, pola perencanaan seperti ini mencerminkan prinsip bottom-up planning dalam manajemen pendidikan, yang menempatkan masukan dari berbagai unit kerja sebagai dasar dalam menentukan prioritas program. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan ketepatan dalam pengalokasian sumber daya, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (sense of ownership) terhadap sarana dan prasarana yang direncanakan. Dengan demikian, fasilitas yang disediakan tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran, tetapi juga lebih terjaga dalam pemanfaatan dan pemeliharannya oleh seluruh warga sekolah.

Hasil dari proses perencanaan tersebut kemudian dituangkan ke dalam dokumen anggaran yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan direalisasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan yang telah disepakati bersama. Namun demikian, ketergantungan pada dana BOS juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemenuhan seluruh kebutuhan sarana prasarana secara optimal. Kondisi ini menyebabkan perencanaan cenderung berfokus pada kebutuhan jangka pendek dan prioritas utama, sehingga pengembangan fasilitas secara menyeluruh, terutama yang berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran, belum dapat dilakukan secara maksimal.

Perencanaan sarana dan prasarana seharusnya tidak hanya berorientasi pada pengadaan, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan, efisiensi, dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun perencanaan di SMA Al-Karimi Tebuwung telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, masih

diperlukan penguatan pada perencanaan strategis jangka panjang agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan langkah nyata dalam merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berkaitan dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Proses ini tidak dapat dijalankan secara sepihak oleh kepala sekolah atau bendahara semata, melainkan harus melibatkan seluruh komponen dan personel sekolah agar pelaksanaannya berjalan lebih efektif, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga menunjukkan adanya keterpaduan antara tahap perencanaan dan implementasi. Dalam pelaksanaannya, sekolah memanfaatkan platform Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SiPlah) sebagai media utama untuk pembelian barang, khususnya yang bersifat elektronik atau barang modal, dengan menggunakan sumber dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler. Penggunaan SiPlah ini mencerminkan upaya sekolah dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam proses pengadaan, karena seluruh transaksi dilakukan melalui mitra resmi yang telah terverifikasi. Selain itu, proses distribusi atau pengiriman barang melalui mitra SiPlah juga berjalan relatif lancar tanpa kendala yang berarti, sehingga kebutuhan sarana dapat terpenuhi sesuai dengan rencana (Wawancara, Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026).

Namun demikian, jika ditinjau dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh, tidak hanya pengadaan yang menjadi faktor penentu keberhasilan, tetapi juga pemeliharaan fasilitas yang telah tersedia. Dalam konteks ini, SMA Al-Karimi Tebuwung masih menghadapi kendala, terutama terkait dengan rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Kondisi tersebut

---

<sup>9</sup> Abdul Wasik, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 4.

berdampak pada lebih cepatnya tingkat kerusakan barang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan beban biaya perbaikan maupun pengadaan ulang.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup serangkaian proses yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. Pemeliharaan yang optimal sangat dipengaruhi oleh partisipasi seluruh warga sekolah, termasuk siswa sebagai pengguna utama fasilitas. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya kesadaran siswa menunjukkan perlunya penguatan pada aspek budaya sekolah dan pembinaan karakter, agar tercipta sikap tanggung jawab terhadap fasilitas bersama. Dengan demikian, meskipun sistem pengadaan di SMA Al-Karimi Tebuwung telah berjalan efektif dan sesuai regulasi, peningkatan pada aspek pemeliharaan menjadi hal yang krusial untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

### 3. Pemanfaatan

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung dilakukan sesuai dengan jenis, fungsi, dan karakteristik masing-masing fasilitas, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran. Berbagai perangkat seperti LCD dan televisi dimanfaatkan sebagai media presentasi untuk memperjelas penyampaian materi, sementara komputer digunakan dalam kegiatan praktik yang berkaitan dengan keterampilan teknologi informasi. Selain itu, peralatan laboratorium, baik biologi maupun fisika, digunakan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, sehingga mampu menunjang kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan eksperimen (Wawancara, Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026).

Jika dianalisis lebih lanjut, pola pemanfaatan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip kesesuaian fungsi (*functional suitability*) dalam manajemen sarana prasarana. Artinya, setiap fasilitas digunakan berdasarkan tujuan pedagogisnya, bukan sekadar tersedia sebagai pelengkap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, karena penggunaan media dan alat yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat pengalaman belajar, serta mendorong keterlibatan

aktif dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dikategorikan optimal, baik oleh guru maupun siswa. Fasilitas yang paling sering digunakan, seperti Teknologi Informasi Pembelajaran (TIP), LCD, sound system, serta berbagai sarana pendukung lainnya, menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran.

Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana tidak hanya diukur dari frekuensi penggunaan, tetapi juga dari sejauh mana fasilitas tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun pemanfaatan fasilitas di SMA Al-Karimi Tebuwung telah berjalan dengan baik, tetap diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap sarana yang digunakan benar-benar berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

#### 4. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Perawatan sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan. Setiap kerusakan ringan segera ditangani melalui perbaikan langsung, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Sementara itu, barang yang sudah tidak dapat diperbaiki tidak langsung dihapus, melainkan disimpan di gudang sebagai bagian dari aset sekolah. Praktik ini menunjukkan adanya pengelolaan aset yang cukup tertib, meskipun masih berpotensi untuk ditingkatkan melalui sistem inventarisasi yang lebih terstruktur (Wawancara, Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026)

Selain perawatan insidental, sekolah juga menerapkan pemeliharaan berkala

---

<sup>10</sup> Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 119. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>

terhadap beberapa fasilitas penting, seperti AC dan CPU, yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pemeliharaan preventif ini mencerminkan adanya kesadaran bahwa sarana prasarana tidak hanya perlu diperbaiki ketika rusak, tetapi juga dirawat secara berkala untuk memperpanjang usia pakai dan menjaga kinerjanya tetap optimal. Dalam perspektif manajemen fasilitas pendidikan, langkah ini termasuk dalam strategi preventive maintenance yang sangat dianjurkan untuk menekan biaya perbaikan jangka panjang.

Tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengelola utama, koordinator pengguna, bagian tata usaha (TU), hingga kepala sekolah. Keterlibatan multipihak ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan fasilitas. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif, di mana keberhasilan pemeliharaan tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja sama seluruh elemen organisasi sekolah.

Namun demikian, jika dikaitkan dengan teori E. Mulyasa, pemeliharaan sarana dan prasarana seharusnya tidak hanya bersifat rutin dan administratif, tetapi juga terintegrasi dalam sistem manajemen yang lebih strategis, termasuk perencanaan siklus hidup aset (*life cycle management*). Dengan demikian, meskipun praktik pemeliharaan di SMA Al-Karimi Tebuwung telah berjalan cukup baik, masih diperlukan penguatan pada aspek sistematisasi dan evaluasi berkala agar pengelolaan sarana prasarana dapat lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran.

## 5. Penghapusan

Penghapusan sarana dapat dilakukan ketika sarana tersebut sudah tidak lagi berfungsi atau sudah tidak diperlukan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perkembangan teknologi atau perubahan kebutuhan, Penghapusan sarana juga dapat dilakukan ketika sarana tersebut mengalami kerusakan parah atau sudah tidak layak pakai.<sup>11</sup>

Penghapusan sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung dilakukan melalui mekanisme yang cukup sistematis, diawali dengan penempatan barang yang

---

<sup>11</sup> Setiyadi, B., Ramadhan, B., Ulfa, M., Rosdiati, R., & Putri, T. H. (2024). Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 163. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>

sudah tidak layak pakai di gudang sebagai tahap identifikasi awal. Selanjutnya, berdasarkan tata kelola administrasi dan dokumen pendukung yang telah disusun, barang tersebut diproses untuk dihapus secara manual sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kriteria utama dalam penghapusan adalah kondisi barang yang sudah tidak dapat digunakan sama sekali, sehingga tidak lagi memiliki nilai guna dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Wawancara, Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026)

Apabila dianalisis lebih lanjut, kebijakan ini menunjukkan adanya prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam pengelolaan aset sekolah. Barang tidak serta-merta dihapus, tetapi terlebih dahulu dievaluasi tingkat kelayakannya. Jika masih memungkinkan untuk diperbaiki atau diservis, maka sekolah memilih untuk melakukan perbaikan daripada langsung menghapusnya. Pendekatan ini mencerminkan upaya efisiensi anggaran, karena dapat menekan kebutuhan pengadaan barang baru serta memaksimalkan pemanfaatan aset yang masih memiliki nilai fungsi.

Dalam perspektif manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa, penghapusan merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus pengelolaan aset yang harus dilakukan secara terencana, teradministrasi, dan sesuai dengan regulasi. Penghapusan yang tepat tidak hanya membantu menjaga ketertiban inventaris, tetapi juga memberikan kejelasan terkait kondisi riil aset yang dimiliki sekolah. Dengan demikian, proses perencanaan ke depan dapat dilakukan secara lebih akurat dan berbasis data.

Namun demikian, praktik penghapusan yang masih dilakukan secara manual mengindikasikan adanya peluang untuk peningkatan sistem, misalnya melalui digitalisasi manajemen aset agar proses pencatatan, pelaporan, dan pelacakan barang menjadi lebih efektif dan transparan. Oleh karena itu, meskipun prosedur penghapusan di SMA Al-Karimi Tebuwung telah berjalan sesuai prinsip dasar pengelolaan aset, penguatan pada aspek sistem informasi dan integrasi data akan semakin meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana secara keseluruhan.

## **B. Keterkaitan Antara Sarana Prasarana Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Karimi Tebuwung**

Menurut Marsun dan Martaniah yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar. Dengan kata lain, sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan dan diikuti oleh kepuasan terhadap sesuatu yang telah dilakukannya dengan baik. Artinya prestasi belajar hanya dapat diketahui bila dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar seorang peserta didik.<sup>12</sup>

Prestasi belajar adalah hasil pencapaian belajar seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (*skill, learning, ability*). kemampuan yang ada pada diri individu meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi yang sangat mempengaruhi pembelajaran secara maksimal. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang nyata atau aktual dan tentunya merupakan hasil usaha belajar baik yang berupa ilmu pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai.<sup>13</sup>

Kondisi sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung secara umum telah tergolong cukup lengkap dan mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti koleksi buku di perpustakaan, laboratorium, serta penerapan metode pembelajaran yang menekankan kenyamanan di dalam kelas dan lingkungan belajar. Kelengkapan fasilitas tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara menyeluruh. (Wawancara, Robi'atul Aldawiyah, Kepala Bagian Sarpras, 14 april 2026)

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki

---

<sup>12</sup> Kadir, S., & Rudji, H. (2023). Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .... *Journal of Educational Management ...*, 02(01), 17–31. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/3279%0Ahttps://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/download/3279/2607>

<sup>13</sup> K. Pratiwi, Noor, K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 75–105.

peran strategis dalam mendorong peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan teori Marsun dan Martaniah, prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan, serta diikuti oleh adanya kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Dalam hal ini, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya, semakin baik fasilitas yang tersedia, maka semakin besar peluang siswa untuk memahami materi dengan baik, yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi belajar mereka setelah dilakukan evaluasi.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pemenuhan sarana prasarana tertentu, khususnya dalam pengadaan fasilitas tambahan seperti LCD di setiap kelas. Keterbatasan alokasi dana BOS menjadi faktor utama yang menghambat percepatan pengadaan fasilitas tersebut, di mana pembelian hanya dapat dilakukan secara bertahap, biasanya satu unit per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sarana prasarana secara umum sudah memadai, masih diperlukan upaya pengembangan secara berkelanjutan agar seluruh kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi dapat terpenuhi secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung telah memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pemerataan dan kelengkapan fasilitas. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan dan penguasaan materi secara maksimal sesuai dengan konsep prestasi belajar menurut Marsun dan Martaniah.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran geografi di SMA Al-Karimi Tebuwung, menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual dan digital telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari penggunaan perangkat seperti LCD, TV pintar, serta aplikasi pembelajaran interaktif yang membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan visual. Penggunaan media tersebut dinilai mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep geografi yang sulit jika hanya dijelaskan secara verbal. Namun demikian, masih terdapat kendala teknis, terutama dalam penggunaan TV pintar yang terintegrasi dengan laptop dari pemerintah, di mana sebagian guru belum sepenuhnya menguasai akses dan pemanfaatan aplikasi yang tersedia (Wawancara, Ibu Diyah Paramita Ningsih, Guru mata pelajaran Geografi dan Prakarya, 14 april 2026).

Dari perspektif proses pembelajaran, keberadaan sarana prasarana berbasis teknologi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media seperti video, TV pintar, dan aplikasi interaktif seperti Quizizz terbukti mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, tidak mudah bosan, serta lebih terlibat secara aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Selain itu, evaluasi berbasis digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena bersifat interaktif dan memberikan umpan balik secara langsung, meskipun tidak semua media digital memiliki efektivitas yang sama, terutama yang kurang menarik secara visual.

Jika dikaitkan dengan teori Marsun dan Martaniah, prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik serta adanya kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Dalam konteks ini, meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa akibat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Artinya, ketika siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, maka peluang mereka untuk memahami materi dengan baik akan semakin besar, yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi belajar setelah dilakukan evaluasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam aspek penguasaan teknologi oleh guru, secara umum fasilitas yang tersedia telah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Al-Karimi Tebuwung secara umum telah mampu mendukung proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menciptakan kenyamanan, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Fasilitas yang lengkap membuat siswa lebih mudah menerima materi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran di sekolah. (Wawancara, Putri Jayaningrum, Siswa kelas 11A, 13 april 2026)

Dari sudut pandang pembelajaran, lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis siswa. Siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah bosan, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman siswa yang merasakan langsung manfaat dari fasilitas yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Jika dikaitkan dengan teori Marsun dan Martaniah, prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan materi serta kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Dalam hal ini, kemudahan memahami materi dan meningkatnya motivasi belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal, yang dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar.

Selain itu, tidak ditemukannya kendala atau kekurangan dalam fasilitas yang tersedia menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran siswa telah terpenuhi secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari tidak adanya saran perbaikan dari siswa, yang menandakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, kondisi ini memperlihatkan bahwa fasilitas yang lengkap tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil dan kepuasan belajar siswa.

**Tabel 1. Data Prestasi Siswa Al karimi Tebuwung**

No	Nama	Mapel	Tingkat	Medali
1	Ah.Waliyuddin Hidayatullah	Bhs. Indonesia	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perunggu
2	Ely Mushonia	Kedokteran dasar	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perak
3	Annisa dwi febriyanti	Matematika	Olimpiade MITOS ke XIV Tahun 2024 LP. Ma'arif NU Cabang Gresik	Juara 2
4	Agus Syafiqi Adhaki	Pelajar Teladan Tingkat SMA	Pelajar Teladan ke 43 Tahun 2023 LP. Ma'arif NU Cabang Gresik	Nominasi IV
5	Dhini Oktavia Putri Syahira	Bhs. Inggris	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perunggu
6	Chisbiyatun Nasuha	Ekonomi	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Emas
7	Khoiru Izzatin Nafisah	Akuntansi	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perunggu
8	Devi Ismatul Izzah	PKN	Pusat Kejuaraan Sains	Emas

No	Nama	Mapel	Tingkat	Medali
9	Zumrotul Khasanah	Biologi	Nasional (PUSKANAS) Festival Olimpiade Sains Nasional (FOSNAS)	Emas
10	Mushfiroh Fil Jannah	Sosiologi	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perak
11	Melysa Febiyanti	Sejarah	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perak
12	Aimatus Sholihah	Fisika	Pusat Kejuaraan Sains Nasional (PUSKANAS)	Perak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA Al-Karimi Tebuwung telah berjalan cukup baik dan mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan secara sistematis dan partisipatif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi, serta mendukung pemahaman siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori Marsun dan Martaniah yang menekankan bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari proses belajar yang dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai aspek administratif, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran serta memperkuat kesadaran seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang ada.

Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas masing-masing jenis media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, serta analisis komparatif antar jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wasik, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 4.
- Ahmad Fahmi Burhanuddin Abdillah. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smk Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal Madinasika*, 7(2), 357–366.
- Dwi Iwan Suranto. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id>
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>
- K. Pratiwi, Noor, K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 75–105.
- Kadir, S., & Rudji, H. (2023). Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .... *Journal of Educational Management* ..., 02(01), 17–31. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/view/3279%0Ahttps://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/download/3279/2607>
- Khalik, A. (2022). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton .... *Pinisi Journal Of Health & Sport Science*, 4. [http://eprints.unm.ac.id/23623/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23623/1/Skripsi\\_Agung\\_Sio\\_Khalik\\_1743041022.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23623/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/23623/1/Skripsi_Agung_Sio_Khalik_1743041022.pdf)
- Ngasifudin, A., Satibi, I., Rinawati, A., Arifah, U., & Fatimah, S. (2024). Readiness Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Education To Face The Industrial Revolution 4.0 At Mts Ma'arif Nu 1 Sumpiuh. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 2894-2902).
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 119. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Sekretariat Negara*, 1–54.
- Puspitasari, A. S. &. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2(2), 278–288.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal*

- 
- Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Setiyadi, B., Ramadhan, B., Ulfa, M., Rosdiati, R., & Putri, T. H. (2024). Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 163. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>
- Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (1), 147–173.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–44. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>